

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENGAJAR SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

JAMILLATUS SOLEKHA
NIM. 2118261

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENGAJAR SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

JAMILLATUS SOLEKHA
NIM. 2118261

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamillatus Solekha
NIM : 2118261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPELEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENGAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLB WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yakni dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Desember 2022

Yang Menyatakan,



JAMILLATUS SOLEKHA
NIM. 2118261

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
Jl. Tulip 1 No. 8 Graha Tirto Asri Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi a.n Jamillatus Solekha

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
K.H. Abdurrahman Wahid
c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : Jamillatus Solekha
NIM : 2118261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DALAM MENGAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI
SLB WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 13 Desember 2022
Pembimbing



Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan-Rowolaku Kajen Pekalongan, Tlp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website : fik.uingusdur.ac.id Email : fik.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **JAMILLATUS SOLEKHA**
NIM : **2118261**
Judul : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENGAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLB
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji I

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Andung Dwi Haryanto, M.Pd.
NIP. 19890217 201903 1 007

Pekalongan, 5 Januari 2023

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة	ditulis	<i>fātimah</i>
-------	---------	----------------

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan izin dan segala bentuk kasih sayang-Nya. Tiada yang sempurna melainkan Dialah Allah yang maha besar atas segala nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dan pembaca yang budiman bisa sama-sama menikmati manisnya nikmat islam dan iman.

Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada Pembawa Rahmat Semesta Alam. Kepada beliau aginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua tergolong umat yang diakuinya besok diakhirat nanti, aamin Allahuma Amin.

Bifadlillah penulis menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil non materil dalam penyusunan tugas skripsi ini. Segenap kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, semangat, support, dukungan dan segala-galanya beliau Bapak Subhan dan Ibu Mundari.
2. Kakak saya yang tercinta, Muhammad Izul Khuluq. Dia adalah semangat penulis untuk terus berjuang dalam ranah pendidikan maupun non pendidikan.
3. Semua guru formal dan non formal, kepada Ibu Juhairiyah, S.Pd selaku Kepala SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Ibu Patris Esa Pujiani, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Faiz Amriana Septiani, S.Pd.I selaku Guru PAI di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan semua guru staf tata usaha yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan berbagi wawasan di sekolah tersebut.

4. Guru pembimbing skripsi tercinta Bapak Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat. Semoga beliau panjang umur, sehat selalu dan diberkahi oleh Allah. Aamiin.
5. Teman-teman yang baik dan terbaik yang telah mendoakan, memberikan inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini Diah Ayu Lestari, Ukhti Aulia Izzati, Indah Arum Sari, Fitri Ariani Ramadhanti, dan semua teman yang tidak bisa penulis sebut tanpa mengurangi rasa hormat karena telah membantu ikut serta dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian saya, dan Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai tempat tercinta menimba ilmu dan pengalaman.

Semua pembaca yang budiman semoga tetap sukses dan semangat bertebar manfaat

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS Al – Mujadalah : 11)

(Jamillatus Solekha)

ABSTRAK

Jamillatus Solekha. 2022. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Abdul Khobir.

Kata kunci: Implementasi, Kompetensi Pedagogik, Siswa Tunagrahita.

SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan merupakan pendidikan untuk melayani pembelalajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. Di SLB Wiradesa ini merupakan sekolah yang melayani pendidikan khusus bagi siswa dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB ini yaitu tunagrahita. Pendampingan dan juga pengajaran siswa tunagrahita tersebut juga menyebabkan peneliti ingin membahas mengenai penerapan guru PAI dalam mengajar siswa tunagrahita. Hal ini yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan.

Rumusan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar siswa tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan untuk mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar siswa tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Harapan penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan lainnya. Apakah implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar sudah cukup bagus dalam pelaksanaan pembelajaran atau perlu diadakan sebuah evaluasi dan perbaikan dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan atau penelitian kualitatif. Dimana peneliti ikut serta terjun di lapangan guna melakukan verifikasi data yang sudah diperoleh. Sumber data primer penelitian ini berupa interview atau wawancara terhadap pihak yang terkait dalam bahasan penelitian dan sumber data penelitian sekunder berupa data pelengkap seperti buku, jurnal, tokoh masyarakat dan dokumentasi.

Hasil penelitian di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Guru PAI mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam bentuk memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas, memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi, memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif, memiliki kemampuan dalam penggunaan media belajar di kelas dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu terdapat faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar siswa tunagrahita yaitu adanya bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru PAI yang sabar, telaten, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu memahami pembelajaran siswa tunagrahita serta komitmen dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kondisi siswa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

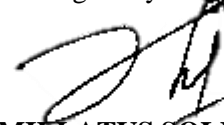
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis hingga skripsi ini terwujud, antara lain yang saya hormati:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbinganya selama ini.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Abdul Kbobir, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Serta, kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini baik moral maupun materil dalam skripsi ini.

Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Pekalongan, 13 Desember 2022
Yang menyatakan,



JAMILLATUS SOLEKHA
NIM. 2118261

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teori	19
1. Kompetensi Pedagogik	19
2. Guru PAI.....	22
3. Konsep mengajar	27
4. Tunagrahita	30
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan	53

B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	59
C. Faktor Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengajar Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	65
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	69
A. Analisis Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	69
B. Analisis Faktor Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	51
Tabel 3.1 Data Guru PAI SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan	56
Tabel 3.2 Data 5 Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan..	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diambilnya permasalahan ini berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki di sekolah dengan baik, baik disekolah umum maupun sekolah luar biasa. Permasalahan dari dunia pendidikan saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktornya yaitu rendahnya sumber daya manusia yang kurang dalam proses belajar mengajar. Menurut Abdullah dan Ainon bahwa kebanyakan guru menghadapi masalah untuk menyampaikan pengajaran kepada pelajar dengan lebih baik disebabkan penguasaan mereka yang kurang terhadap materi yang diajar. Selain itu, permasalahan lain dalam pembelajaran adalah terbatasnya sarana dan prasarana sehingga kurang mendukung dalam proses belajar mengajar. Perkembangan suatu bangsa dapat ditunjukkan dari beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendidikan.¹

Di dalam UU RI Nomer 2 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi belajar serta menjadikan pembelajaran pada siswa yang mana dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kemampuan supaya memiliki ilmu keagamaan, budi pekerti, intelek, etika yang baik, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga masyarakat, bangsa, dan

¹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1, 2013, hlm 154-155

negara. Sedangkan dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menjelaskan tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Kompetensi dimaksudkan seperti sesuatu yang menjelaskan kemampuan atau kesanggupan seorang pendidik, baik yang kualitatif ataupun kuantitatif.

Kompetensi pedagogik juga merupakan suatu kecakapan dalam menguasai pembelajaran diantaranya wawasan terhadap siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dalam proses belajar, serta mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi juga bisa didefinisikan sebagai kecakapan ataupun kemampuan.² Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik juga bisa mengolah pembelajaran dengan efektif, sehingga sistem belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang akan diharapkan bisa tercapai.³ Kompetensi pedagogik guru perlu untuk ditingkatkan, karena dengan kompetensi tersebut guru akan mempunyai kemampuan di dalam merencanakan serta mengatur teori yang hendak digunakan dan disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik guru juga berkaitan dengan keahlian dan kemauan di dalam mengamalkan perilaku ataupun sikap, kemampuan, serta pengetahuan ketika sedang melakukan aktifitas belajar mengajar, mengelola pembelajaran, menilai

² Nurul Suciana, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo", *Jurnal Review Pendidikan dan Pendidikan*, 2018, hlm. 85

³Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran" *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol.4, No.2, 2015. hlm. 706

serta menolong peserta didik dalam mengembangkan potensinya.⁴ Pada dasarnya kompetensi pedagogik mengacu pada keterampilan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dan juga mengatur interaksi di dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang dimaksud bisa berupa interaksi guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan yang lainnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya berhasil menyampaikan materi saja namun juga mampu mengemas materi dengan baik dan menarik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogic menjadi sangat penting karena kompetensi ini sebagai salah satu kunci untuk menghidupkan proses pembelajaran agar suasana yang terbangun menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan bagi anak harus diberikan secara merata dan menyeluruh, tidak hanya untuk anak yang normal secara fisik, emosi, mental, dan intelektual saja, tetapi anak yang berkebutuhan khusus pun wajib untuk mendapatkannya.⁵ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal tersebut berarti, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, termasuk penyandang disabilitas. Anak penyandang disabilitas juga dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus atau anak-anak penyandang disabilitas adalah anak-anak yang karena kondisi

⁴Ade Iriani, “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No.2, 2015, hlm. 166

⁵Anggi Jatmiko, “Memahami dan Mendidik Anak Disleksia”, *Jurnal ICIECE*, Vol.1, 2016, hlm.159

medis, fisik, kognitif, emosi dan masalah belajar memerlukan akomodasi dari sekolah atau lingkungan belajar yang berbeda dan lebih intensif dari pada anak normal pada umumnya. Menurut Heri Purwanto, anak berkebutuhan khusus merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang secara internasional digunakan secara luas. Penggunaan istilah anak berkebutuhan khusus membawa konsekuensi cara pandang yang berbeda dengan istilah anak luar biasa yang pernah dipergunakan dan masih digunakan. Istilah “luar biasa” lebih menitikberatkan pada kondisi (fisik, mental, emosisosial) anak, maka pada istilah berkebutuhan khusus lebih pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensinya.⁶

Terdapat bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus, tetapi peneliti membatasi pada anak yang mengalami kesulitan belajar khususnya penyandang tunagrahita.⁷ Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anak tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan

⁶ Nur Endah Nugraheni, Lukas Danu Kristian. “Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita”, *Jurnal Lingua Applicata*, Vol.2, No.1, 2018, hlm. 62

⁷ Aris Juliansyah, Iis Nurasih, Aditia Eska Wardana, dkk. “Komunikasi Instruksional Pada Anak Disleksia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6, No.3. 2018, hlm. 120

dengan taraf kelainannya. Pendidikan bagi anak tunagrahita ringan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Mata pelajaran umum seperti pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dalam setiap pembelajaran guru memposisikan siswa tunagrahita di tempat duduk depan dikarenakan agar lebih terpantau oleh guru dan guru dapat lebih mudah dalam membantu siswa tersebut.⁸ Untuk penanganan anak tunagrahita perlu didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan salah satu point penting dalam proses penanganan anak tunagrahita di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi harus mampu mengemas materi yang disampaikan melalui komunikasi yang baik, jadi kompetensi pedagogik guru mempunyai fungsi yang penting dikarenakan kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik pada saat mengajar di kelas.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan formal yang ditujukan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan secara baik sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk hidup bermasyarakat. Seorang guru SLB dituntut untuk memiliki keterampilan khusus dalam mengajar dikarenakan karakteristik yang dimiliki masing-masing anak

⁸ Yuni Apriati, "Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita di Sekolah Inklusif", *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 7, No.1, 2021, hlm. 25

berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus baik dari segi fisik, intelegensi, mental, sosial, emosi, dan perilaku ataupun yang memiliki kecerdasan rata-rata sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya. Agar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menjadi maksimal, maka perlu dipersiapkan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Maka, di sini peran guru harus terlihat dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencari tahu pengetahuan itu sendiri. Guru harus memiliki metode atau strategi mengajar yang tepat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) di Wiradesa Kabupaten Pekalongan ini melayani pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. Salah satu SLB yang ada di pekalongan yakni SLB Wiradesa yang beralamat di Jalan Mrican Desa Kepatihan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Di SLB Wiradesa ini merupakan sekolah yang melayani pendidikan khusus bagi siswa dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB ini yaitu tunagrahita. Siswa tersebut sangat membutuhkan pendampingan yang intensif sehingga menjadikan beberapa penyandang tunagrahita disarankan untuk sekolah di SLB supaya mendapatkan pendidikan yang sesuai. Pendampingan dan juga pengajaran siswa tunagrahita tersebut juga menyebabkan peneliti ingin membahas mengenai penerapan guru tersebut selama mengajar siswa tunagrahita, terutama pada guru PAI. Berdasarkan hasil observasi, guru yang mengajar di SLB tersebut mengajar anak berkebutuhan khusus namun tidak linier dengan jurusannya. Hal ini perlu untuk dikaji karena ketika mengajar anak berkebutuhan khusus diperlukan keterampilan

khusus yang tidak dapat disamakan dengan guru lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal ketika dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita Di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang peneliti uraikan, maka dari itu rumusan masalah di dalam penelitian ini diantaranya

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor dari implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolak ukur berhasil tidaknya penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menjelaskan implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki

manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara terperinci adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi langsung pada guru PAI terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, melihat secara langsung penerapan kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa tunagrahita dan juga menambah ilmu peneliti setelah meneliti serta dapat menyelesaikan masalah secara teoritis.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Sekolah

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa meningkatkan kinerja sekolah tersebut dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa tunagrahita, dan juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lingkungannya itu.

b. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan begitu dapat menjadi rujukan untuk meminimalisir kesulitan belajar pada siswa tunagrahita.

c. Untuk Siswa Tunagrahita

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa membuat siswa

tunagrahita mendapatkan perhatian khusus akan kebutuhan yang akan diperoleh di lingkungannya itu.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian tentunya membutuhkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yang disebut sebagai metode penelitian.⁹

1. Jenis dan pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yakni sebuah penelitian yang dilaksanakan secara langsung ke tempat penelitian guna mendapat data yang konkrit dan berkaitan pada judul penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi dan sebagai subjek penelitian sehingga bisa tergambarkan dengan jelas dan terperinci. Dalam penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk mengartikan kejadian sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang dimintai untuk wawancara, tempat untuk observasi agar bisa dimintai data, pemikiran, dan pendapatnya.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data diamati dengan seksama,

⁹ Moh. Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*” (Yogyakarta: litera, 2019) hlm. 107

¹⁰ Moh. Slamet Untung, “*Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*” (Yogyakarta: litera, 2019) hlm. 246

mencakup deskripsi dan penjelasan yang detail serta diperkuat dengan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta dibantu dari dokumen-dokumen yang sudah terkumpul.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SLB Wiradesa Kabupaten pekalongan yang terletak di Jalan Mrican, Desa Kepatihan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah dengan kode pos 51152. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena menyesuaikan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai siswa tunagrahita dan cara guru PAI dalam mengajar siswa tersebut. Kebetulan di sekolah ini terdapat siswa yang tunagrahita dan ada juga guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut.

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti dan dipilih berdasar pada kriteria yang dipilih oleh peneliti sendiri. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli langsung dari informan. Data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 52.

diantaranya:

- 1) Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas 8 di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan
- 2) Siswa Tunagrahita kelas 8 di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Kepala SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan
- 2) Tenaga Kependidikan SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan
- 3) Dokumen lainnya seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Raport atau nilai siswa

4. Teknik Pengumpulan data

Di dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi secara langsung dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan ketika subjek kajian dan penelitian social. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian dan penelitian berada langsung bertatap muka dengan proses menndapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang

berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian¹².

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹³ Dalam penelitian ini peneliti juga hendak melaksanakan wawancara di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan diharapkan dapat memperoleh informasi secara langsung oleh dari narasumber. Wawancara yang akan peneliti lakukan bersumber dari Kepala Sekolah, Guru Administrasi Tata Usaha, Guru Waka Kurikulum, Guru PAI dan juga Siswa Tunagrahita.

b. Observasi

Teknik observasi adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data melalui keterlibatannya dengan kegiatan sumber informasi atau responden. Observasi dilaksanakan dengan merekam segala sesuatu yang maksud dan tujuannya telah ditentukan atau rencanakan sebelumnya, termasuk alat bantu yang akan digunakan. Observasi ini digunakan untuk mengamati atau merekam baik aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung¹⁴.

¹²Mita Rosaliza, "Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11, No.2, 2015. Hlm.71

¹³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 137

¹⁴Bambang Hari Purnomo, "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol.8, No.1, 2011, hlm.253

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan usaha mendatangi secara langsung ke lokasi sehingga dengan begitu akan mendapatkan informasi yang biasanya belum diperoleh langsung dalam proses wawancara. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam kegiatan mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan juga pada jam istirahat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumentasi.¹⁵ Dokumen itu sendiri berisi tentang data-data, catatan, transkrip, dan sebagainya. Data-data yang perlu dikumpulkan melalui dokumentasi berupa dokumen yang terdapat di sekolah diantaranya foto sekolahan, kondisi kelas dan siswa, serta proses belajar mengajar.

¹⁵Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer”*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 142-143

5. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumen. Oleh karena itu, observasi perlu digunakan instrument atau alat, sama halnya seperti dokumen dan wawancara juga perlu dibuatkan instrumen penelitian.¹⁶

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ini berguna sebagai panduan peneliti dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara itu sendiri terdiri atas sejumlah pertanyaan seputar kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar siswa tunagrahita yang meliputi tahap demi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang peneliti siapkan kemudian untuk ditanyakan kepada topik penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Administrasi Tata Usaha, Guru Waka Kurikulum, Guru PAI dan juga Siswa Tunagrahita.

b. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan catatan penting misalnya transkrip wawancara, dan foto-foto.

6. Teknik Analisis Data

Pada data kualitatif digunakan teknik analisis data kualitatif yakni dengan menggunakan proses induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

¹⁶Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Equilibrium*, Vol.9, No.1, 2021, hlm. 4

Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. karena semua itu sangat penting dalam membuat simpulan.¹⁷ Di dalam penelitian ini, data tersebut didapat dari beragam sumber yang mana teknik pengumpulan datanya juga bervariasi. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman dimana ada tiga jenis kegiatan analisis diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan kegiatan mereduksi data yang

¹⁷Usman Rianse, Abdi. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi”*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009) hlm.229

berhubungan dengan implementasi kompetensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam kegiatan mengajar siswa tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan baik data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilaksanakan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, ataupun yang sejenisnya. Dan yang sering digunakan dalam menyajikan data untuk penelitian ini yakni dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Analisis data kualitatif yang ketiga mengambil pendapat menurut Miles dan Hubberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dimaksudkan masih bersifat sementara, dan bisa jadi berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dimaksudkan pada tahap sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dimaksudkan adalah kesimpulan yang valid.

Demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal oleh peneliti, namun apabila tidak, karena seperti telah dimaksudkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan secara langsung.¹⁸ Kaitannya dengan penelitian ini, dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan bersifat induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab satu berisikan pendahuluan atau tentang uraian latar belakang penelitian yang diambil, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Metode penelitian mencakup tentang jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab dua berisikan tentang menjelaskan mengenai landasan teori dari kompetensi pedagogik, guru PAI, mengajar, dan tunagrahita. Kemudian ada penelitian yang relevan dan juga kerangka berpikir mengenai judul yang diambil oleh peneliti

Bab tiga berisikan tentang hasil penelitian, meliputi: Sejarah singkat dan letak geografis, visi dan misi, sumber daya manusia, data peserta didik, sarana dan prasarana

¹⁸Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, (Bandung: CV.Afabeta, 2008), hlm. 247-252

yang ada di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Kegiatan Mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Bab empat berisikan tentang analisis hasil penelitian merupakan tahap analisis data tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan Faktor Pendukung serta Penghambat Dalam Mengimplementasikan Kompetensi Pedagogik Guru

Bab lima berisikan penutup atau bagian akhir yang didalamnya mencakup simpulan dan saran. berfungsi untuk menunjukkan inti dari uraian yang sudah dijelaskan dan saran yang diberikan oleh peneliti terhadap Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengajar Siswa Tunagrahita di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dari bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam bentuk memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas, memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi, memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif, memiliki kemampuan dalam penggunaan media belajar di kelas dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SLB Wiradesa Kabupten Pekalongan adalah adanya bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru PAI yang sabar, telaten, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu memahami pembelajaran siswa tunagrahita serta komitmen dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan Kondisi siswa tunagrahita

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan agar mempertahankan peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran.
2. Kepada SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan menyempurnakan dari sarana yang telah ada agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan supaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas agar bisa menambah motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol.2, No.1.
- Amaliyah, Aam. & Azwar Rahmat. 2021. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan". *Journal of Elementary Education*. Vol. 5, No.1.
- Apriati, Yuni. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita di Sekolah Inklusif". *Jurnal Ortopedagogia*. Vol. 7, No.1.
- Agarna. 2013. "Analisis Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Pontianak". *SKRIPSI Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Bungin, Burhan. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer". Depok: Rajawali Pers.
- Dego, Andreas. dkk. 2019. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai". *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. Vol.6, No.2.
- Gede, Ni Luh & Astra, I Made. 2019. "Prinsip Khusus Dan Jenis layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita". *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol.9, No.2.
- Hafidah, Nur Mifta. 2015. "Implementasi Metode Reinforcement Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang". *SKRIPSI UIN Malang*.
- Hanafiah & Suhana, Cucu. 2012. "Konsep Strategi Pembelajaran". Bandung: PT: Refika Aditama.
- Hidayati, Nur. 2016. "Model Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung". *SKRIPSI UIN Malang*.
- Humaira, Desni. 2012. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.1, No.3.
- Ichsan, Muhammad. 2016. "Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar". *Jurnal Edukasi*. Vol. 2, No.1.

- Indrawati, Titin. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 14. Tahun ke-5.
- Iriani, Ade. 2015. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No.2.
- Ismail, 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran". *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol.4, No.2.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *At-Ta'dib*. Vol. 10, No. 1.
- Jannah, Saniatu Nisail & Sontani, Uep Tatang. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3 No. 1.
- Juhairiyah, Kepala SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Selasa 1 November 2022.
- Juliansyah, Aris. dkk. 2018. "Komunikasi Instruksional Pada Anak Disleksia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.6, No.3.
- Kaharuddin. 2021. "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Equilibrium*. Vol.9, No.1.
- Kamal, Hikmat. 2018. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Rausyan Fikr*. Vol. 14, No.1.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol.1, No.1.
- Mardiana, Ana. dkk. 2020. "Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi". *Journal of Primary Education*. Vol. 1, No. 2.
- Marlina. 2019. "Asesmen Kesulitan Belajar". Jakarta: KENCANA.
- Maulidiyah, Farah Nayla. 2020. "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 29, No.2.
- Muchith, Saekan. 2016. "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal QUALITY*. Vol. 4, No. 2.
- Mujiono, Heri. 2020. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol.4, No.2.

- Mundia, KS. & Setiawan Heru. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi*. Vol.4, No.2.
- Mustakim, Zaenal. 2018. "*Strategi Dan Metode Pembelajaran*". Yogyakarta: IAIN Pekalongan Press.
- Nisa, Khairun. dkk. 2018. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Abadimas Adi Buana*. Vol. 2, No. 1.
- Nugraheni, Nur Endah & Kristian, Lukas Danu. 2018. "Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita". *Jurnal Lingua Applicata*. Vol.2, No.1.
- Nur'asiah, Sholeh Slamet, dkk. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*. Vol.6, No.2.
- Nurdin, Ismail. & Hartati, Sri. 2019. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Surabaya: Sahabat Cendikia.
- Observasi & dokumentasi. SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Selasa 1 November 2022.
- Prasetya, Henry Yuliana. dkk. 2020. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terkait Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 27, No.1.
- Pujiani, Patris Esa. Waka Kurikulum SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. Selasa 8 November 2022.
- Purnomo, Hari Bambang. 2011. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classromaction Research)". *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Vol.8, No.1.
- Purwaningrum, Yekti. 2020. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 Di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". *SKRIPSI IAIN Purwokerto*.
- Puspitasari, Triara, dkk. 2016. "Implementasi Metode Dempster-Shafer dalam Sistem Pakar Diagnosa Anak Tunagrahita Berbasis Web". *Jurnal Rekursif*. Vol. 4, No.1.
- Putu, I Suardipa. 2020. "Urgensi Kompetensi Pedagogi Guru sebagai influencer Pendidikan". *Jurnal Agama Dan Budaya*. Vol.4, No.1.

- Rahayu, Rizqi. 2019. "Peran Guru PAI, Wali Kelas Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa". *Jurnal Atthulab*. Vol. 4, No. 1.
- Restian, Arina & Rochmania, Desty Dwi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar". *JURNAL BASICEDU*. Vol.6, No.3.
- Riadi, Akhmad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMALB Negeri Tenggarong". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 16, No. 1.
- Risopani, Lina Angris & Oktaviani Femi. 2020. "Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Tunagrahita Berprestasi". *JURNAL SIGNAL*. Vol. 8, No. 2.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2020. "*Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*". Jogjakarta: CV. Cinta Buku
- Rosaliza, Mita,. 2015. "Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No.2.
- Septiani, Amriana Faiz. Guru PAI SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi Selasa 1 November 2022.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol.1, No.1.
- Suciana, Nurul. 2018. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pendidikan*.
- Sugiyono. 2008. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, NS. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja & Supriyadi, Dede. 2018. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS". *EDUTECHNO*. Vol. 18, No.2.
- Suryono & Hariyanto. 2016. "*Belajar dan Pembelajaran*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Untung, Slamet. 2019. "*Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*". Yogyakarta: litera.

- Yulianti, Fitri. 2012. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No.2.
- Zaka, Qodli. 2016. "Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Demak". *SKRIPSI Universitas Negeri Semarang*.